

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial mengenai kompetensi pustakawan dalam menghadapi *Net Generation* di UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan secara menyeluruh kompetensi yang dimiliki pustakawan dalam menghadapi *Net Generation*. Menurut Sugiyono (2022) pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik populasi ataupun fenomena yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengeksplorasi bagaimana kompetensi pustakawan dalam melayani kebutuhan informasi *Net Generation*. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pustakawan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan karakteristik pengguna informasi yang didominasi oleh *Net Generation*. Pemilihan metode ini juga didasarkan pada kebutuhan untuk menganalisis sikap, kemampuan, dan strategi pustakawan dalam melayani pengguna yang cenderung terhadap akses informasi yang cepat, visual, dan berbasis teknologi. Oleh Karena itu, metode kualitatif deskriptif dianggap paling tepat untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena tersebut.

3.1.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang berlokasi di Jalan Sungai Bangek, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota padang, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang

merupakan lingkungan yang relevan dengan fokus penelitian serta berdasarkan temuan awal yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada 21 April 2026 hingga 21 Juli 2026.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai settingan. Penggambaran sumber data menunjukkan bahwa data mengumpulkannya menggunakan sumber data primer dan sekunder, sumber primer adalah data diam yang diperoleh dan diserahkan kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder adalah data tidak teriki yang diserahkan kepada pengumpul data. Data sekunder bersifat lebih jangka pendek. Sugiyono (2023) mengungkapkan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi.

3.2.1 Observasi

Menurut Alaslan (2021), observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati fenomena yang akan diteliti. Menurut Faisal dalam Sugiyono (2023), ada tiga jenis observasi, yaitu partisipatif, terang-terangan dan tersamar, serta tak terstruktur. Dalam penelitian kali ini, penulis akan melakukan observasi terstruktur untuk mengamati aktivitas dan interaksi para partisipan, utamanya mereka yang dari generasi digital, juga yang disebut dengan *Net Generation*. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengamati perilaku karyawan, termasuk bagaimana mereka

memanfaatkan teknologi, berkomunikasi, dan membantu dalam memberikan layanan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada Kamis, 21 Mei 2026, selama jam operasional perpustakaan. Kegiatan pengamatan difokuskan pada interaksi pustakawan dan pemustaka *Net Generation* di lingkungan UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Observasi dilakukan untuk melengkapi dan mengonfirmasi temuan yang diperoleh melalui wawancara, sehingga data penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kompetensi pustakawan dalam menghadapi *Net Generation*.

3.2.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu metodologi yang digunakan untuk menghimpun data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada orang lain yang dapat dilakukan secara rahasia atau melalui media (Alaslan, 2021). Peneliti harus memilih waktu yang tepat dan disesuaikan dengan kesanggupan narasumber, agar informasi yang diperoleh sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung kepada pustakawan yang menjadi informan utama. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait dengan pengetahuan, sikap, serta pengalaman para pustakawan dalam melayani para pemustaka dari kalangan *Net Generation*. Begitulah pula untuk memungkinkan responden untuk menjawab jelas dan singkat tetapi masih di dalam lingkup masalah penelitian, wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang menggunakan bentuk semi-terstruktur yang memuat pertanyaan pokok.

Penyusunan pedoman wawancara didasarkan pada fokus penelitian yang meliputi eksplorasi kompetensi pustakawan dalam menghadapi *Net Generation*, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap maupun komunikasi. Selain itu pedoman wawancara juga digunakan untuk menyoroti pengalaman pustakawan dalam memberikan layanan informasi kepada pemustaka yang berasal dari *Net Generation*, Bagaimana pustakawan merespon kebutuhan dan pola penggunaan informasi. Pedoman wawancara ini juga menggali strategi atau upaya yang dilakukan pustakawan untuk meningkatkan kompetensi digital dan kemampuan literasi informasi, sehingga layanan yang diberikan tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan *Net Generation* secara efektif.

a) Teknik Pemilihan Informan

Informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah

- 1) Pustakawan yang bekerja di UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.
- 2) Pustakawan bidang Sirkulasi, Referensi, Digital Services dan Literasi Informasi berinteraksi dengan pemustaka dari kalangan *Net Generation*.
- 3) Pustakawan yang memiliki peran atau pengalaman dalam pengelolaan layanan yang berbasis digital, seperti sistem operasi repositori, atau media sosial perpustakaan.

b) Jumlah Informan

Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok informan. Kelompok pertama terdiri dari informan utama yang terdiri 4 orang pustakawan dari berbagai layanan. Kelompok dua adalah informan pendukung yang melibatkan 5 orang pemustaka di Perpustakaan UIN

Imam Bonjol Padang yang termasuk kedalam kelompok *Net Generation*.

Pemilihan sembilan informan ini dilakukan secara *Purposive Sampling*. Empat pustakawan dipilih karena terlibat secara langsung sebagai penyedia layanan yang memiliki pengalaman langsung dengan *Net Generation*, sedangkan lima pemustaka dipilih karena merupakan bagian dari *Net Generation* dan memiliki pengalaman berinteraksi dengan pustakawan maupun layanan perpustakaan. Komposisi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh perspektif dari dua pihak yang terlibat langsung dalam proses layanan, sehingga kompetensi pustakawan tidak hanya dilihat berdasarkan pandangan pustakawan, tetapi juga dapat dilihat melalui pengalaman pemustaka sebagai penerima layanan. Jumlah tersebut dinilai memadai karena berdasarkan prinsip kecukupan data (*saturation data*), yakni wawancara yang dihentikan apabila data yang diperoleh sudah berulang dan tidak ada informasi baru yang muncul.

Kecukupan jumlah informan dalam penelitian ini juga didasarkan pada kedalaman dan relevansi informasi yang diperoleh. Informasi yang diperoleh dari sembilan informan memberikan variasi pengalaman yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan pola kompetensi pustakawan dalam menghadapi *Net Generation*. Dengan demikian, sembilan informan dinilai telah memberikan sumber informasi yang relevan dan cukup untuk menjawab fokus penelitian.

No	Inisial	Status
1	A	Pustakawan Ahli Muda
2	AE	Pustakawan Ahli Madya
3	NM	Pustakawan Ahli Muda
4	ML	Pustakawan Ahli Pertama
Jumlah Pustakawan		4

Tabel 3.1 Daftar Informan Pustakawan

No	Inisial	Status	Semester
1	GR	Mahasiswa	8
2	JS	Mahasiswa	6
3	ASF	Mahasiswa	4
4	EVIS	Mahasiswa	2
5	R	Mahasiswa	8
Jumlah Pemustaka			5

Tabel 3.2 Daftar Informan pemustaka

3.3.3 Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang berisi mengenai catatan tentang peristiwa yang terjadi sebelumnya, yang dapat mendukung tujuan penelitian yang dilakukan (Alaslan, 2021). Teknik dapat dalam bentuk tulisan maupun tercetak. Teknik ini merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono (2023) dokumen yang digunakan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan ataupun kebijakan. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis yang relevan seperti struktur organisasi perpustakaan, deskripsi tugas pustakawan, laporan kegiatan, serta kebijakan internal yang ada di

perpustakaan dan berkaitan dengan pelayanan informasi. Teknik ini digunakan untuk mendukung data dari wawancara dan observasi yang dilakukan, dan juga untuk memberikan gambaran administratif yang akan memperkuat analisis. Diharapkan bahwa kombinasi teknik ini akan memberikan informasi yang komprehensif, baik dari analisis mendalam dokumenter maupun dari pengamatan diam-diam dokumenter. Dengan demikian, data yang dikumpulkan tidak hanya faktual tetapi juga naratif, dan dapat dibedakan.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat digolongkannya ke dalam dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data tersebut digunakan dalam memperbaiki ketepatan dan presisi analisis kemampuan pustakawan dalam menghadapi *Net Generation* perpustakaan UIN Imam Bonjol.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara rahasia dari sumber atau data yang diberikan secara rahasia kepada peneliti (Sugiyono, 2023). Data primer dalam penelitian ini berisi informasi kunci, yaitu pustakawan UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Jumlah keseluruhan pustakawan yang bertugas di perpustakaan UIN Imam Bonjol adalah 19 orang. Dari keseluruhan pustakawan tersebut, penelitian ini menetapkan 4 orang pustakawan sebagai informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sebagian karakteristik informasi mencakup pustakawan yang memiliki pengalaman dalam menolong pengguna dari kelompok *Net Generation*, pustakawan yang terlibat secara aktif dalam pengembangan layanan digital atau bahkan pada pengajaran literasi digital, dan pustakawan yang memiliki materi pembelajaran yang relevan, seperti

materi instruksional teknologi informasi atau pengetahuan perpustakaan. Selain pustakawan, penelitian ini juga melibatkan 5 orang pemustaka *Net Generation* sebagai informan pendukung. Dengan demikian, jumlah keseluruhan penelitian ini adalah 9 orang.

3.3.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari berbagai dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian, seperti profil perpustakaan, dokumen kebijakan, laporan kegiatan, arsip internal, serta literatur yang berkaitan dengan teori kompetensi pustakawan dan karakteristik *Net Generation*. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat data primer untuk memberikan konteks kelembagaan yang mendalam.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang digunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, serta untuk mengorganisasikan data ke dalam kategori lalu menjabarkannya dan menyusunnya ke dalam bentuk suatu pola yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2023). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam proses analisis, penulis menggunakan Nvivo 15 sebagai alat bantu. Penggunaan Nvivo 15 bertujuan untuk membantu penulis mengelola data hasil wawancara, melakukan coding, dan mengelompokkan data sehingga memudahkan untuk identifikasi pola dan kategori yang berkaitan dengan kompetensi pustakawan dalam menghadapi *Net Generation*.

3.4.1 Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2023), analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus-menerus hingga datanya jenuh. Langkah-langkah dalam reduksi data dimulai dari pengumpulan data yang merupakan tahap awal bagi peneliti untuk memahami atau menjelajahi objek atau fenomena yang akan diteliti. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan reduksi data. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal pokok, serta memfokuskan hal-hal yang penting dari seluruh data yang telah didapatkan. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan serta fokus pada penelitian, yaitu kompetensi pustakawan dalam menghadapi *Net Generation*. Data yang tidak sesuai atau tidak relevan akan dieliminasi agar analisis akan menjadi lebih terfokus dan terarah.

Selanjutnya, data yang relevan dengan fokus penelitian dipilih dan disederhanakan. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam analisis. Proses pengelompokan awal dilakukan dengan bantuan Nvivo 15 melalui proses *coding* terhadap bagian-bagian data yang berkaitan dengan kompetensi pustakawan. Kode-kode yang memiliki makna kemudian dikelompokkan menjadi tema atau subtema. Pengelompokan tersebut mengacu pada empat indikator dari *the iceberg model competency* oleh Spencer dan Spencer (1993), yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
- 2) Keterampilan (*skill*)
- 3) Sifat/watak (*traits*)
- 4) Konsep diri (*self concept*)
- 5) Motif (*motives*)

3.4.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menyajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya yang disajikan dalam bentuk naratif (Sugiyono, 2023). Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat melihat pola antar hubungan dan konteks sosial yang melatarbelakangi temuan. Data yang ditampilkan dalam bentuk kutipan wawancara maupun data hasil observasi maupun temuan dari dokumen.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi data

Kesimpulan merupakan temuan baru, dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu fenomena yang sebelumnya belum pernah ada atau remang-remang, hingga memberikan kejelasan yang dapat bersifat interaktif ataupun teoretis. Kesimpulan merupakan interpretasi akhir dari data yang telah direduksi dan disajikan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan verifikasi data atau pengecekan ulang terhadap konsistensi data melalui triangulasi sumber.

3.5 Kredibilitas Data

Kredibilitas data dilakukan untuk menjamin keabsahan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Tahapan dalam kredibilitas data adalah

3.5.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, lalu membandingkan dan mengkonfirmasi data yang diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selanjutnya peneliti akan

melakukan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda.

3.5.2 Audit Trail

Audit trail merupakan bentuk akuntabilitas dalam penelitian yang diwujudkan melalui dokumentasi seluruh proses penelitian secara sistematis dan transparan. Oleh karena itu, peneliti perlu menyimpan seluruh arsip penelitian seperti rekaman wawancara, transkrip wawancara, catatan lapangan dan catatan proses coding selama analisis berlangsung. Melalui audit trail tersebut, setiap tahapan penelitian mulai dari pengumpulan data, proses analisis, hingga penarikan kesimpulan, dapat ditelusuri dan ditinjau kembali oleh pihak lain. Dengan demikian, proses penelitian menjadi lebih transparan serta hasil yang diperoleh memiliki dasar metodologis yang dapat dipertanggungjawabkan.